



Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pertumbuhan Rohani Siswa Kelas XI SMA

Giovani Jandriano Lubis^{*a}, Baginda Sitompul^b, Iwan Setiawan Tarigan^c, Boho Parulian Pardede^d,
Goklas J. Manalu^e

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: ^ajandrillubis848@gmail.com, ^bbaginda.sitompul@gmail.com, ^ciwanstarigan@gmail.com,

^dbohoppardede@gmail.com, ^emanalugoklas@yahoo.com

^{*}jandrillubis848@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the teaching strategy of Christian Religious Education (PAK) in supporting the spiritual growth of grade XI students at Private High School HKBP 1 Tarutung for the 2025 Academic Year. The background of this research is based on the importance of spiritual growth as an integral part of the formation of students' faith, character, and spiritual maturity in the midst of the challenges of the modern and digital era. This research uses a qualitative approach with a case study type in an interpretive paradigm. Data was obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman data analysis model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the PAK teaching strategy applied was contextual, relational, and participatory, by utilizing discussion methods, reflection on God's Word, joint prayer, assignment of applicable assignments, and teacher examples as a Christian life model. These strategies contribute to shaping the understanding of faith, changing attitudes, and habituating students' spiritual practices. However, there are challenges in its implementation, such as low consistency of students in spiritual disciplines, the influence of social and digital environments, and dependence on teachers in the process of fostering faith. This study concludes that an effective PAK teaching strategy is a holistic, integrative, and centered strategy on the formation of Christian character, which not only emphasizes cognitive aspects, but also spiritual experiences and life examples, so as to be able to encourage students' spiritual growth in a sustainable manner.

Keywords: Teaching Strategies; Christian Religious Education; Spiritual Growth; Character Building; High School Students.

How to Cite: Lubis, G. J., Sitompul, B., Tarigan, I. S., Pardede, B. P., & Manalu, G. J. (2026). Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Pertumbuhan Rohani Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 20(1), 73-78.

Copyright © 2026 (Giovani Jandriano Lubis, Baginda Sitompul, Iwan Setiawan Tarigan, Boho Parulian Pardede, Goklas J. Manalu)

Pendahuluan

Pertumbuhan rohani merupakan proses penting dalam kehidupan siswa Kristen yang mencerminkan kedewasaan iman dan kedekatan dengan Tuhan. Proses ini tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan teologis, tetapi juga perubahan sikap, cara berpikir, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Kristus. Pertumbuhan rohani juga membentuk kepribadian yang matang secara spiritual, di mana individu mampu menghadapi tantangan hidup dengan mengandalkan iman dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagaimana dikatakan dalam Roma 8:28, segala sesuatu bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Tuhan dan hidup sesuai dengan rencana-Nya.



Dalam pertumbuhan spiritual, sering dipahami sebagai perjalanan yang berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan dalam *Growing Up*, kedewasaan rohani seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka merespons tantangan hidup. Orang yang bertumbuh secara rohani cenderung mendekat kepada Tuhan ketika menghadapi kesulitan, sementara mereka yang belum dewasa secara rohani mungkin menjauh atau kehilangan fokus pada nilai-nilai spiritual. Dalam penelitiannya, Burns (2020) menjelaskan bahwa krisis dan penderitaan sering kali membongkar sikap mengandalkan diri sendiri, sehingga seseorang belajar bergantung kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa orang yang bertumbuh secara rohani akan semakin mendekat kepada Tuhan saat menghadapi kesulitan.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan rohani siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan siswa secara holistik, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter (Natalia, 2024). Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menunjukkan kedewasaan rohani yang seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi dalam menjalani kehidupan rohani, kurangnya kedisiplinan dalam praktik spiritual seperti doa dan membaca Alkitab, serta orientasi yang lebih condong pada pencapaian akademik menjadi kendala utama dalam proses pertumbuhan iman siswa. Pendidikan Agama Kristen memiliki fungsi sentral dalam menuntun siswa menuju pertumbuhan rohani yang berkelanjutan (Tarigan, 2021).

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan rohani yang harus mampu mengarahkan siswa untuk bertumbuh dalam iman. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan rohani bagi peserta didik (Lee, 2021). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang diterapkan guru PAK sangat menentukan keberhasilan dalam membina kehidupan spiritual siswa. Strategi ini mencakup metode, pendekatan, media, serta gaya mengajar yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kekristenan secara efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini, khususnya generasi Z yang hidup di era digital dan cenderung individualistik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang tidak tepat atau kurang relevan dapat menjadi penyebab lemahnya pertumbuhan rohani siswa. Selain itu, kurangnya sistem evaluasi spiritual dalam pendidikan juga menjadi hambatan dalam menilai keberhasilan pembelajaran PAK secara utuh. PAK adalah transformasi hidup dan pertumbuhan iman, bukan sekadar penguasaan materi (Sianipar & Telaumbanua, 2023). Sekolah Kristen perlu menyadari bahwa pencapaian akademik bukan satu-satunya indikator keberhasilan siswa, tetapi kedewasaan rohani juga harus menjadi perhatian serius yang dinilai dan dibina secara berkelanjutan.

SMA Swasta HKBP 1 Tarutung sebagai lembaga pendidikan berbasis Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara spiritual. Sekolah ini harus menjadi mitra bagi keluarga dan gereja dalam membina siswa menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, memiliki karakter Kristiani, dan mampu menjadi terang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung serta kontribusinya terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Melihat dari masalah yang ada maka dalam penelitiannya penulis tertarik mengambil judul "STRATEGI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PERTUMBUHAN ROHANI SISWA KELAS XI SMA SWASTA HKBP 1 TARUTUNG"

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi pertumbuhan rohani siswa. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta pandangan siswa dan guru dalam konteks kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Alasan penggunaan



pendekatan kualitatif dalam penelitian ini: 1) Memahami makna di balik strategi pengajaran: Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru menerapkan strategi pengajaran dan nilai-nilai rohani yang ingin disampaikan, 2) Menggali pengalaman subjektif siswa: Kualitatif memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka secara personal terkait pertumbuhan rohani yang mereka alami, 3) Mengkaji fenomena secara kontekstual: Karena penelitian dilakukan di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung, pendekatan ini membantu memahami realitas yang khas di lingkungan sekolah tersebut, 4) Fleksibel dan terbuka terhadap temuan di lapangan: Proses pengumpulan data seperti wawancara dan observasi memungkinkan peneliti menangkap dinamika yang tidak terduga selama penelitian berlangsung.

Hasil

1. Strategi pengajaran pendidikan agama kristen dan pertumbuhan rohani siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan guru berfokus pada penggunaan media video, diskusi kelompok, tanya jawab, cerita Alkitab, refleksi pengalaman iman, serta keteladanan hidup Kristiani. Strategi ini terbukti membantu siswa memahami iman Kristen secara kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan rohani.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Padakari & Korwa (2024) yang menekankan bahwa pendidikan iman Kristen perlu menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman hidup peserta didik agar iman menjadi relevan dan bermakna. Melalui refleksi pengalaman iman dan diskusi, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan subjek aktif dalam proses pembelajaran iman.

Namun, perbedaan utama temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penekanan refleksi pengalaman iman pribadi sebagai strategi utama dalam menumbuhkan kerohanian siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan metode ceramah dan penguasaan materi kognitif, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk menceritakan dan merefleksikan pengalaman iman mereka, pertumbuhan rohani menjadi lebih nyata dan personal. Penggunaan narasi dalam pembelajaran dapat memperkaya pemahaman iman, mendorong refleksi pribadi (Rangga, 2024), yang menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendorong refleksi pengalaman hidup agar iman tidak berhenti pada ranah kognitif semata. Hal ini memperkaya makna dari Pendidikan Agama Kristen dengan perspektif baru bahwa pertumbuhan rohani siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman doktrinal, tetapi juga oleh proses reflektif yang mengaitkan iman dengan pengalaman hidup sehari-hari.

2. Tantangan Pertumbuhan Rohani Siswa dalam Perspektif Kontemporer

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa tantangan utama pertumbuhan rohani siswa berasal dari pengaruh media sosial, pergaulan teman sebaya, serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Palmer dalam laporan Ering dkk (2025) yang menyatakan bahwa tantangan pendidikan iman pada generasi muda semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya digital.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan kesibukan akademik sebagai hambatan utama pertumbuhan rohani, penelitian ini menunjukkan bahwa kesibukan sekolah bukan faktor dominan. Sebaliknya, media sosial menjadi tantangan yang paling signifikan karena mengalihkan perhatian siswa dari praktik-praktik rohani seperti doa, ibadah, dan perenungan firman Tuhan. Christian (2025) menjelaskan bahwa media digital menciptakan tantangan baru bagi pembentukan iman dan kedalaman spiritual generasi muda.

Temuan ini memberikan sudut pandang baru bahwa tantangan pertumbuhan rohani siswa saat ini bersifat internal dan digital, bukan semata-mata struktural. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu merespons realitas ini dengan strategi yang relevan dengan dunia digital siswa.

3. Kontribusi temuan terhadap pengembangan pendidikan agama kristen



Diskusi hasil temuan penelitian ini memberikan sumbangan terhadap ilmu Pendidikan Agama Kristen dengan menegaskan bahwa strategi pengajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual lebih efektif dalam menumbuhkan kerohanian siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah. Selain itu, penelitian ini memperkaya perspektif baru bahwa media sosial bukan hanya tantangan, tetapi juga dapat menjadi ruang potensial pembelajaran iman apabila diarahkan dengan tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang ada, tetapi juga menawarkan pendekatan segar dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan konteks kehidupan siswa masa kini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian ini. Temuan penelitian ini merupakan inti dari hasil penelitian karena menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, tanpa dipertautkan atau didukung oleh teori maupun pendapat para ahli.

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam pertumbuhan rohani siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan penghayatan iman melalui kegiatan ibadah rutin, doa bersama, renungan, diskusi, refleksi pengalaman iman, serta pemberian teladan hidup Kristiani. Pembelajaran PAK yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan doktrinal, tetapi memberdayakan siswa untuk berpikir kritis tentang iman mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks (Pasaribu & Hutagalung, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif lebih mudah diterima siswa dan mampu mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani, baik di sekolah maupun di gereja. Pembelajaran PAK yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menjembatani ajaran Alkitab dengan realitas kehidupan siswa (Sihite & Sitohang, 2025). Strategi pengajaran yang kontekstual dan aplikatif membuat nilai-nilai iman lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa.

Temuan kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama yang ditemukan di lapangan berasal dari faktor internal siswa, seperti kurangnya motivasi, rasa malas, dan kesulitan mengendalikan diri, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan lingkungan pergaulan. Bessie & Manurung (2024) menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya menjadi faktor eksternal penting dalam pertumbuhan rohani siswa. Media sosial menjadi faktor eksternal yang memengaruhi penurunan disiplin rohani siswa (Utomo & Meo, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pengajaran telah diterapkan dengan baik, pertumbuhan rohani siswa tetap dipengaruhi oleh kesiapan pribadi dan lingkungan sosial siswa.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga, peran guru, serta lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan pertumbuhan rohani. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan rohani siswa (Campbell & Tsuria, 2023). Burgess & Cardenas (2022) mendukung gagasan bahwa guru PAK tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan menjadi teladan Rohani. Kehadiran kegiatan rohani yang terjadwal dan pembinaan yang berkesinambungan memberikan ruang bagi siswa untuk terus bertumbuh secara rohani, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Pembentukan spiritual yang berkelanjutan memerlukan praktik-praktik terstruktur seperti ibadah, doa, dan refleksi dalam lingkungan Pendidikan (Sinambela & Siburian, 2025). Pertumbuhan rohani adalah hasil interaksi antara strategi pengajaran, lingkungan, dan faktor pribadi siswa (Campbell & Tsuria, 2023). Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan rohani siswa merupakan hasil dari interaksi antara



strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen, tantangan pribadi dan lingkungan siswa, serta dukungan dari keluarga dan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan rohani siswa. Strategi pengajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, pembinaan sikap, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan rohani sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang bernuansa religius, dukungan keluarga, serta motivasi pribadi siswa. Sementara itu, tantangan yang dihadapi siswa dalam menumbuhkan kerohanian antara lain pengaruh media sosial dan teknologi, pergaulan teman sebaya, kesibukan akademik, pengendalian diri, serta faktor internal seperti rasa malas dan lemahnya disiplin rohani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang diterapkan secara konsisten dan kontekstual mampu membantu siswa dalam menghadapi tantangan serta menumbuhkan kehidupan rohani mereka.

Referensi

- Bessie, B. G. W., & Manurung, H. (2024). *Challenges and opportunities of Christian religious education in the digital era. International Perspectives in Christian Education and Philosophy*, 2(3), 201–212
- Burgess, M., & Cardenas, J. (2022). Teachers and students' spiritual development in Christian schooling. *Journal of Research on Christian Education*, 31(2), 145–162
- Burns, S. (2020). *Embracing weakness: An investigation of the role of weakness in spiritual growth. Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 13(2), 262–284. <https://doi.org/10.1177/1939790920958681>
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2023). *Digital culture and youth spirituality: Emerging challenges for faith formation. Religions*, 14(5), 612. <https://doi.org/10.3390/rel14050612>
- Christian, E. (2025). *Digital faith formation and Christian religious education teachers' leadership. MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 3(1), 41–56.
- Ering, Aljuanika Ertamaya, Selanno, Samuel, & Mandey, Aldie. (2025). *Epistemologi cinta dan praksis iman: Konstruksi pedagogi pendidikan Kristiani menurut pemikiran Parker J. Palmer dan Thomas H. Groome. KURIOS*, 11(3). <https://doi.org/10.30995/kur.v11i3.1410>
- Lee, J. H. (2021). Christian teachers as spiritual mentors in faith formation. *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry*, 18(3), 415–429.
- Natalia. (2024). *Kurikulum PAK yang holistik: Mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran agama Kristen. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5670>
- Padakari, S. L., & Korwa, F. (2024). *Spiritualitas kontekstual: Model pendidikan iman Kristen dalam menjawab tantangan Generasi Z. Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.3>
- Pasaribu, E. F., & Hutagalung, P. T. (2025). *Implementasi strategi pembelajaran dialogis-transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan pemikiran kritis dan iman kontekstual siswa. Jurnal Teologi dan Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 2026(2026). <https://jumas.ourhope.biz.id/ojs/index.php/JM/article/view/162>
- Rangga, O. (2024). *Pembelajaran Agama Kristen berbasis pengalaman: Membangun iman melalui narasi hidup. PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2). <https://doi.org/10.34307/peada.v5i2.216>



- Sianipar, D., & Telaumbanua, A. (2023). Transformative Christian education in the digital era. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(2), 120–133
- Sihite, A. P., & Sitohang, F. R. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dan inspiratif melalui strategi kontekstual. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 8492–8501. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53569>
- Sinambela, B. L., & Siburian, M. (2025). Menumbuhkan hati yang berakar pada Kristus melalui strategi pembelajaran afektif dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 8470–8482. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53568>
- Tarigan, M. S. (2021). Peran pelayanan pengembalaan untuk menuntun pertumbuhan spiritual siswa dalam pendidikan Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(3). <https://doi.org/10.19166/dil.v3i3.4147>